

THE ERROR ANALYSIS OF ARABIC GRAMMAR AMONG STUDENTS OF THE ARABIC LANGUAGE AND LITERATURE DEPARTMENT FACULTY OF ADAB AND HUMANITIES UIN SUNAN AMPER SURABAYA**Muhammad Alfa Choirul Murtadho¹, M. Asyrof²**Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya^{1,2}alfaamuhmmad18@gmail.com¹, acipacop@gmail.com²**Abstract:**

One of the basic processes of human life development is learning. Therefore, the legitimacy of a process can cause individual qualitative changes towards developing behavior. In the language learning process, writing is a part of mastering skills. Still, most students consider writing difficult, so they experience many mistakes. To analyze errors in learning a foreign language, one must pay attention to how it is written. With this analysis, students can identify writing errors describe and explain them for learning development. For these reasons, it is interesting for researchers to study error analysis. These include errors in writing excellent and correct Arabic language rules. This research aims to find the mistakes in all aspects of Arabic writing, including incorrect writing forms, causes of errors, and the best solutions to overcome them. The qualitative descriptive method was applied in this research to describe the data analyzed using the error analysis method, a branch of applied linguistics. Data was collected by giving assignments to write essays in Arabic with prepared themes.

Keywords: *language errors, writing skills, imla'***Abstrak:**

Salah satu proses dasar perkembangan kehidupan manusia adalah pembelajaran. Oleh karena itu, legitimasi dari suatu proses dapat menyebabkan perubahan kualitatif individu terhadap perilaku yang berkembang. Dalam proses pembelajaran bahasa, menulis merupakan bagian dari penguasaan keterampilan, namun sebagian besar siswa menganggap menulis adalah kegiatan yang sulit, sehingga banyak mengalami kesalahan terutama dalam hal penulisan. Analisis kesalahan dalam proses pembelajaran bahasa asing sangat perlu diperhatikan cara penulisannya. Dengan analisis tersebut, siswa dapat mengidentifikasi kesalahan penulisan, mendeskripsikan, dan menjelaskannya untuk pengembangan pembelajaran. Dari alasan tersebut menarik bagi peneliti untuk mengkaji analisis kesalahan. Diantaranya kesalahan penulisan kaidah bahasa Arab yang baik dan benar. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kesalahan dari segala aspek yang berkaitan dengan penulisan bahasa Arab tentang bentuk penulisan yang salah, penyebab kesalahan, dan solusi terbaik untuk mengatasinya. Metode deskriptif kualitatif diterapkan dalam penelitian ini dengan tujuan mendeskripsikan data yang dianalisis menggunakan metode analisis kesalahan yang merupakan salah satu cabang ilmu linguistik terapan. Pengumpulan data dilakukan dengan memberikan tugas menulis esai berbahasa Arab dengan tema yang telah disiapkan

Kata kunci: *Kesalahan Berbahasa, Keterampilan Menulis, Imla'*

PENDAHULUAN

Menulis atau *Kitabah* merupakan salah satu dari keterampilan dalam bahasa Arab. Pembelajaran menulis dalam bahasa Arab adalah keterampilan yang harus dipahami dengan benar karena penulisan bahasa Arab berbeda dengan bahasa lain. Dalam pengembangan kemampuan kepenulisan dalam bahasa arab, dibutuhkan juga kemampuan yang menunjang meliputi pengetahuan mengenai *mufrodat* atau kosa kata dalam bahasa Arab, *qowa'id* atau tata bahasa dalam bahasa Arab sehingga tulisan tersebut mudah dipahami (Hamid, 2010:74).

Imla' dikenal banyak orang sebagai suatu cabang rumpun keilmuan Bahasa arab. Kemampuan penulisan dengan penguasaan imla' yang sesuai dengan kaidah sangat diperlukan dalam penulisan bahasa Arab. Al Ghulayani mengatakan jika dalam ilmu Bahasa arab terbentuk dari berbagai rumpun seperti *nahwu*, *sharf*, *I'rob*, *balaghoh*, *badi'*, *rasm*, *bayan*, *insya' ar-rudh*, dan *matan lughah*. Al Ghalayani tidak dengan gamblang mengatakan imla' sebagai cabang ilmu, tapi beliau menyebutnya dengan istilah rasm dengan substansi yang sama dengan keterampilan menulis atau imla'.

Keterampilan menulis dapat diberi arti sebagai keterampilan mengungkapkan atau mendeskripsikan apa yang ada dalam pikiran, mulai dari aspek sederhana hingga kompleks . Keterampilan Menulis atau dalam bahasa Arab dikenal dengan *Maharah al-Kitabah* memiliki komponen khusus yang menjadi titik fokusnya, yaitu kemampuan teknis dan kemampuan produksi. Kemampuan teknis yang dimaksud di sini adalah kemampuan menulis bahasa Arab dengan benar dari segi tulisan (*imla'*), susunan (*qawa'id*), dan penggunaan tanda baca (Hamid, 2011:75). Dapat ditarik kesimpulan mengenai *imla'* yang merupakan komponen penting dalam pembelajaran menulis dalam bahasa Arab terutama kemampuan menulis bahasa Arab dengan baik dan benar.

Dalam bahasa Arab yang sepadan dengan karakteristiknya baik dalam segi fonologis, morfologis, sintaksis, dan semantiknya, imla' sebagai satu dari bagian bahasa Arab sebagai kemampuan yang dianggap tidak mudah bagi sdebagian pembelajar bahasa. Karena bahasa seringkali terdapat perbedaan dalam pengucapan dan penulisannya.

Tarigan memaparkan bahwa keasalahan bahasa banyak ditemukan dalam empat bagian yaitu ketidaktahuan kaidah bahasa, penerapan kaidah bahasa yang kurang sempurna, generalisasi bahasa, dan pendapat yang salah tentang bahasa .

Tidak bisa dipungkiri, jika seseorang yang belajar bahasa asing akan menemukan berbagai kesulitan yang tentunya bisa ditopang dengan faktor pendorong yaitu keinginan kuat dalam belajar tersebut.

Bahasa Arab dikenal akan kekayaan gramatikalnya. Untuk bias menguasainya, nahwu shorof harus benar-benar dipahami oleh pembelajar bahasa Arab, ini dikarenakan ilmu shorof kerap disebut sebagai ibu dan ilmu nahwu sebagai bapak dalam ilmu bahasa Arab. Dari pernyataan di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa sangat penting mempelajari kedua ilmu tersebut karena ilmu nahwu dan ilmu shorof tidak dapat dipisah dalam pembelajaran bahasa Arab (Busyro 2007:22).

METODE

Metode analisis bahasa adalah menganalisa bahasa dengan patokan yang diapakai oleh pengguna bahasa. Sudaryanto menandai dengan sebutan metode agih yang berarti metode dengan alat penentunya bermula dari bahasa yang bersangkutan Kemudian Tarigan juga memjelaskan enam langkah dalam menganalisis suatu kesalahan bahasa, yaitu: 1. Pengumpulan data kesalahan, 2. Identifikasi dan klasifikasi bentuk kesalahan, 3. Peruntutan kesalahan, 4. Menjelaskan kesalahan, 5. Memperbaiki kesalahan. Salah satu tokoh bahasa yang bernama Corder menjelaskan beberapa langkah dalam menganalisis kesalahan berbahasa yaitu, mengumpulkan data kesalahan berbahasa (*data collection*), pengidentifikasi kesalahan(*identification and description*), dan menjelaskan kesalahan bahasa beserta pemberarannya(*explanation*).

Penelitian ini tercatat sebagai bentuk penelitian análisis kesalahan, yang biasa digunakan oleh tenaga pendidik dengan pengumpulan sampel, penjelasan terhadap kesalahan, mengklasifikasikan bentuk kesalahan, serta evaluasi dan saran atas kesalahan penulisan tersebut (Tarigan, 2011: 60-61).

Hasil penelitian ini diperoleh melalui data yang diambil dari pemberian materi dalam kegiatan “*Ahsanut Tarookib*” pada Mahasiswa Bahasa dan Sastra Arab Fakultas Adab dan Humaniora UIN Sunan Ampel Surabaya angkatan 2020. Bentuk penelitian ini merujuk pada penelitian terdahulu terhadap análisis kesalahan berbahasa yaitu studi kasus dengan menghimpun dan menganalisis data kemudian merumuskan bantuan pemecahannya (Sukmadinata, 2004: 77-78).

PEMBAHASAN

Kesalahan Berbahasa

Sederhananya kesalahan dalam berbahasa dapat diberi arti sebagai bentuk yang menyimpang dari kaidah suatu bahasa baik lisan maupun tulisan. Berkenaan dari kesalahan tersebut, Pateda memberikan tanggapan kesalahan berbahasa bersifat sistematis yang dilakukan oleh peserta didik baik siswa maupun mahasiswa ketika ia menggunakan bahasa atau mempelajari bahasa .

Tarigan juga menambahkan pendapat mengenai kesalahan berbahasa, bahwa kesalahan adalah suatu prosedur kerja yang kerap digunakan tenaga pendidik bahasa atau peneliti melalui runtutan pengumpulan sampel, menjelaskan kesalahan tersebut, mengklasifikasi berdasarkan penyebabnya, serta evaluasi dan pemberian saran terhadap kesalahan tersebut (Tarigan, 2011:60-61).

Pada hakikatnya análisis kesalahan berbahasa termasuk dalam kajian yang dilakukan akademisi dengan tujuan membantu peserta didik agar lebih memahami bahasa kedua. Dengan itu, kajian análisis kesalahan penulisan bahasa arab atau Nahwu & Shorof memiliki tujuan untuk membantu pembelajar bahasa dalam menerapkan kaidah Nahwu & Shorof dengan benar.

Objek Analisis

No.	Arti	Kalimat Bahasa Arab
1.	Fathimah tersenyum padahal dia sedang sakit	إِبْسَمَ فَاطِمَةً رَغْمَ أَنَّهَا مَجْرُوحَةُ
2.	Jika seseorang tersenyum padahal hatinya sedang bersedih, maka senyumannya tersebut ialah sebaik-baiknya senyuman.	إِذَا ابْسَمَ شَخْصٌ رَغْمَ أَنَّ قَلْبَهُ حَزِينٌ فَهُوَ يَعْنِي أَنَّهُ يَبْسَمُ أَفْضَلَ ابْسَامَهُ
3.	Terbitnya fajar di waktu pagi hari ialah sebagai isyarat untuk memulai hari yang lebih baik dari sebelumnya.	طُلُوعُ الْفَجْرِ فِي الصَّبَاحِ إِشَارَةٌ لِلِّيَوْمِ أَفْضَلُ مِنْ قَبْلِهِ
4.	Bersahurlah, karena di dalam sahur terdapat barokah.	سَحَرُوا فَإِنَّ فِي السَّحُورِ بَرَكَةٌ
5.	Aku tersenyum saat melihat wajahmu yang cantik.	أَبْشِرُمُ عِنْدَمَا أَرَى وَجْهَكَ الْجَمِيلَ
6.	Di bulan Ramadhan, sebelum adzan maghrib, orang-orang akan sibuk mendatangkan nampakan untuk berbuka puasa.	فِي شَهْرِ الصِّيَامِ قَبْلَ أَذَانِ الْمَغْرِبِ يَنْشَغِلُونَ النَّاسُ فِي تَهْضِيرِ الْأَطْبَاقِ لِلِّإِطْرَارِ
7.	Tersenyumlah! Karena tersenyum itu ibadah.	إِبْسَامَةٌ! لِأَنَّ الْإِبْسَامَةَ عِبَادَةٌ
8.	Bersabarlah ! layaknya bunga yang membutuhkan waktu untuk dia mekar dengan sempurna.	وَأَصْبِرْ، كَالَّهِرَةُ الَّتِي تَحْتَاجُ وَقْتٌ لِيَزْهُرَ ثُمَّاً
9.	Semoga engkau berjalan di atas jalanan yang terisi oleh bunga-bunga. Yaitu : semoga kebahagiaan selalu menyertaimu.	عَسَى أَنْ تَمْشِ عَلَى طَرِيقٍ مَلِيِّءٍ بِالْهُورِ. يَعْنِي ، عَسَى أَنْ تَكُونَ السَّعَادَةُ مَعَكَ دَائِمًا
10.	Bunga indah yang berwarna-warni bermekaran di taman.	الرَّهْرَةُ الْمُلَوَّنَةُ الْجَمِيلَةُ تَنْتَهَى فِي الْحَدِيقَةِ

Kesalahan Nahwu dan Shorof

Pada penulisan susunan kalimat Bahasa Arab yang telah kami ambil datanya melalui mahasiswa Angkatan 2020, Prodi Bahasa dan Sastra Arab, Fakultas Adab dan Humaniora, UIN Sunan Ampel Surabaya, dapat dilihat ada beberapa kesalahan dalam penulisan yang telah diletakkan dalam tabel di atas. Sebagian mahasiswa yang telah mengumpulkan tugasnya dalam menyusun kalimat Bahasa Arab yang telah dipisahkan melalui beberapa kosa kata sebagai acuan utamanya, yakni:

Kesalahan Nahwu

Kata **إِبْسَمَ** yang terdapat dalam kalimat nomor 1: **إِبْسَمَ فَاطِمَةً رَغْمَ أَنَّهَا مَجْرُوحَةُ** terdapat kesalahan dalam penulisannya karena seharusnya kalimat tersebut merujuk kepada kata sebelumnya yang berbentuk *muannats* (فاطمة). Dalam ilmu *Nahwu*, jika suatu isim yang mempunyai korelasi dengan kata sebelumnya dan isim tersebut berupa *munshoref* (yang dapat dirubah), maka *isim* tersebut harus mengikuti gender dari kata sebelumnya. Maka kalimat yang seharusnya ditulis pada kalimat tersebut ialah:

إِبْسَمَتْ فَاطِمَةً رَغْمَ أَنَّهَا مَجْرُوحَةُ

Kata **رجحه** yang ditambah dengan **ة** (*Taa Marbutoh*) menunjukkan identitas *muannats* sebagai rujukannya.

Selanjutnya, pada kalimat nomor 2: أنه بيتسم أفضل ابتسامته yang terdapat dalam susunan kalimat :

إِذَا ابْتَسَمَ شَخْصٌ رَغْمَ أَنْ قَلْبُهُ حَزِينٌ فَهَذَا يَعْنِي أَنَّهُ يَبْتَسِمُ أَفْضَلَ ابْتِسَامَتِهِ

Jika dilihat melalui penulisan mungkin dapat dikatakan benar, namun jika dilihat dari segi harokat dan terjemahnya mungkin berbeda. Jika diartikan dalam segi leterlak, maka kalimat tersebut mempunyai arti “Bahwasanya dia, saat dia tersenyum adalah sebaik-baiknya senyuman dia” karena mengacu kepada Khobar (predikat) dari aamil nawasikh (faktor perusak); أنه yang merujuk kepada fi'il mudhore (kata kerja yang sedang dilakukan); بيتسم. Hal tersebut memunculkan arti yang sangat panjang, yakni : “bahwasanya dia, saat dia tersenyum”.

Maka kalimat yang pas dalam penulisan tersebut ialah :

إِذَا ابْتَسَمَ شَخْصٌ رَغْمَ أَنْ قَلْبُهُ حَزِينٌ فَهَذَا يَعْنِي أَنَّ ابْتِسَامَةً أَفْضَلُ الْإِبْتِسَامَةِ

Kalimat kata kerja lebih realavan digunakan, karena kalimat tersebut bisa menjadi isim (kata intrinsik) أن, dan bisa menghindari kalimat kata kerja yang membutuhkan diskursus agar tidak mengulangi pengucapan dalam bentuk diskursusnya tersebut. Sedangkan kalimat أَفْضَلُ الْإِبْتِسَامَة menjadi predikat dari kalimat أن sebagai bentuk relevansif pada kedudukannya dan juga harokatnya berikut juga artinya.

SIMPULAN

Secara keseluruhan, ada 14 kesalahan dalam penulisan bahasa Arab yang masing-masing terbagi dalam kesalahan nahwiyyah dan sharfiyyah. Dengan memperhatikan penelitian di atas, peneliti memberikan dua aspek saran untuk pengajar dan pembelajar yang meliputi (1) Diperlukannya perhatian khusus pada materi kuliah yang menyangkut kebahasaan dengan tujuan mengurangi adanya kesalahan seperti materi tentang sifat-mausuf, macam-macam fi'il yang kerap tertukar dalam penggunaannya, dan penguasaan kosakata atau mufrodat. (2) Dilakukannya upaya sebagai penunjangpeningkatan kemampuan berbahasa Arab, terutama dalam aspek menulis, atau bisa dengan intensifitas dalam pembelajaran sharf, nahwu, dan tarjamah.

DAFTAR PUSTAKA

- Hamid, Abdul. *Mengukur Kemampuan Bahasa Arab Untuk Studi Islam*. Malang: UIN-Maliki Press, 2010.
- Madzkur, Ahmad dkk. *Assasiyat Ta'limi al-Lughoh al-'Arobiyah wa at-Tarbiyah ad-Diniyah*. (Kairo: Dar ats-tsaqofah, 1981).
- Mustofa, Syaiful. *Strategi Pembelajaran Bahasa Inovatif*. Malang: UIN Maliki press, 2011.
- Sudaryanto. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa: Pengantar Penelitian Wahana Kebudayaan Secara Linguistik* (Duta Wacana University Press, 1993).



Sukmadinata, Nana Syaodih. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004.

SP Corder. The Significance of Learners' Errors, dalam Jack Richards (ed.) *Error Analysis, Perspectives on Second Language Acquisition*. Longman, London and New York, 1985, hal.20.

Tarigan, Henry Guntur dan Tarigan, Djago. *Pengajaran Analisis Kesalahan Berbahasa*. Bandung: Angkasa-Bandung, 2011.

Tarigan, Henry Guntur dan Djago Tarigan. *Pengajaran Analisis Kesalahan Berbahasa*. Penerbit Angkasa, Bandung, 1995.